

Analisis Tingkat Partisipasi Kwt Wonoasri Dan Kwt Sembilan-Sembilan Dalam Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Ida Faridatul Alawiyah dan Gunawan
Mahasiswa Penyuluhan Pertanian Sekolah tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
Dosen Penyuluhan Pertanian Sekolah tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
Jalan Dr. Cipto 144a Bedali Lawang

E-mail: idadfaridatul96@gmail.com

ABSTRAK: Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam kesuksesan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Perbedaan keadaan suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor internal maupun faktor eksternal terhadap program KRPL, serta mengetahui tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian bersifat Kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner dibagi kepada dua KWT di Desa Tulungrejo yakni, KWT Wonoasri dan KWT 99 dengan jumlah total responden 50 orang. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan semua faktor eksternal berhubungan positif sedangkan, untuk faktor internal ditemukan hubungan negatif pada dimensi umur, pekerjaan, dan penghasilan. Pada tingkat partisipasi KWT Wonoasri berada pada tingkat Memberi Dukungan, sedangkan pada KWT 99 berada pada tingkat Bertindak Bersama.

Keywords: tingkat partisipasi, anggota KWT, program KRPL

ABSTRAK: Community participation is one of the key factors in the success of the Sustainable Food House Program (KRPL). Differences in the state of an area will affect the level of community participation. This study aims to determine the closeness of the relationship between internal factors and external factors to the program KRPL, and know the level of community participation. Quantitative research with data collection instrument in the form of questionnaire. The questionnaire was divided into two KWT in Tulungrejo Village namely, KWT Wonoasri and KWT 99 with total respondents 50 people. Data were analyzed using correlation and descriptive analysis. The results showed that all external factors were positively related whereas, for internal factors, there was a negative correlation to the dimensions of age, occupation, and income. At the participation level KWT Wonoasri is at the level of Supporting, while at KWT 99 is at the level of Acting Together.

Kata Kunci: level of participation, KWT members, KRPL program

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Selanjutnya pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor. Untuk itu semua dilanjutkan dan ditingkatkan usaha diversifikasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi, serta rehabilitasi tanah kritis.

Ketersediaan pangan nasional sepanjang waktu merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan pertanian. Pemenuhan kebutuhan pangan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun seluruh masyarakat. Lingkup sumberdaya terkecil yang dapat dimanfaatkan terdapat pada skala rumah tangga. Optimalisasi pekarangan menjadi solusi dalam menyediakan pangan bagi keluarga.

Menyikapi hal tersebut pemerintah sebagai aktor kebijakan telah mengambil kebijakan dalam mendukung ketersediaan pangan. Salah satunya dengan adanya Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Program P2KP diimplementasikan melalui tiga program kegiatan yaitu, (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), serta (3) Sosialisasi dan Promosi P2KP.

Implementasi program P2KP yang banyak diberikan yakni Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). KRPL merupakan optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita, untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga (Permentan Nomor 15 Tahun 2013). KRPL menerapkan konsep pemberdayaan yang menekankan pada pendekatan komunitas serta bertumpu pada pengembangan manusia.

KRPL merupakan program nasional, yang dilaksanakan di seluruh Indonesia. Kota Batu Provinsi Jawa Timur telah menerapkan konsep KRPL sejak tahun 2015. Di Kecamatan Bumiaji Desa Tulungrejo mendapat dua program KRPL. Pelaksanaan program dilaksanakan di dua KWT yakni KWT Wonoasri dan KWT Sembilan Sembilan. Dalam pelaksanaan program terdapat perbedaan kegiatan. Pelaksanaan program di KWT Wonoasri masih berjalan, ini dilihat dari masih aktifnya kelompok untuk melaksanakan pertemuan dan masih adanya kegiatan KRPL. Sedangkan di KWT Sembilan Sembilan setelah program KRPL diberikan tidak ada keberlanjutan yang lama dalam pelaksanaannya.

Hasil identifikasi yang ada di Desa Tulungrejo menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi KWT dalam pelaksanaan program KRPL. Dalam penyelenggaraan program keikutsertaan atau partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat dalam perbaikan mutu hidupnya sendiri (Wulandari, 2014). Oleh karena itu partisipasi sangat berpengaruh sebagai upaya pencapaian tujuan program. Perbedaan karakteristik masyarakat pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat (Agus dan Umi, 2013). Menelaah dari kondisi tersebut penulis bertujuan untuk **“Menganalisis Tingkat Partisipasi KWT Wonoasri dan KWT Sembilan-Sembilan Dalam Pengembangan Program KRPL”**.

STUDI LITERATUR

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara umum menurut Mardikanto dan Soebianto (2017), dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi juga sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” atau yang dimaksud untuk mengambil manfaat. (Webster dalam Mardikanto dan Soebianto, 2017). Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasi, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan (Mardikanto dan Soebianto, 2017).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

a. Internal

Menurut Anggell dalam Marlon Sihombing (2016) faktor internal yang berpengaruh yakni:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat (Septiandari dkk, 2015).

3. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

4. Lamanya tinggal

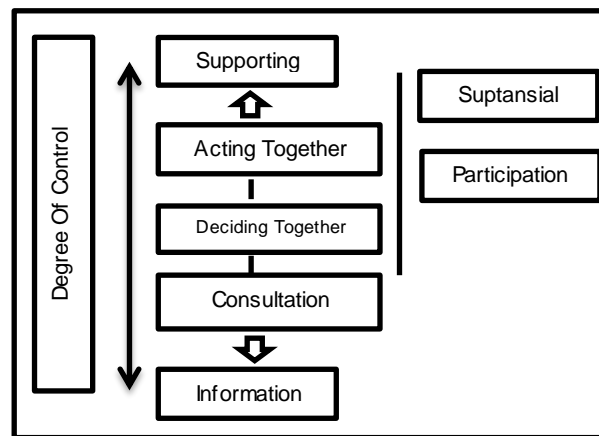
Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut (Ishak, 2016).

b. Faktor Eksternal

- 1. Pelaksanaan Penyuluhan,** merupakan faktor eksternal yang dapat meningkatkan keikutsertaan kelompok dalam melaksanakan suatu program. Seseorang akan berpartisipasi jika mereka mendapat pengetahuan tentang program yang dikembangkan (Widodo dan Pinjung, 2016). Aspek penting yang berpengaruh dalam peningkatan partisipasi yakni kesesuaian materi, metode, intensifikasi kegiatan dan kompetensi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan (Baba dkk, 2011).
- 2. Kelembagaan,** merupakan suatu wadah bagi anggota dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi kelembagaan menjadi penting sebagai faktor yang dapat mendorong anggota untuk ikut serta dalam pelaksanaan. Fungsi yang dimaksud antara lain sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Permentan No. 67 Tahun 2016)
- 3. Fasilitas Penyelenggaraan Program,** ketersediaan sarana dan prasarana disuatu wilayah menjadi faktor luar yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya tujuan dari pelaksanaan program (Melis dkk, 2016).
- 4. Dukungan Kebijakan,** merupakan keterlibatan pemerintah pusat maupun daerah dalam mendukung pelaksanaan program. Dukungan yang dimaksud dapat berupa bantuan berupa uang tunai maupun wewenang atau akses yang dapat digunakan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan (Melis dkk, 2016).

Tingkat Partisipasi

Melihat dari tingkat atau tahapan partisipasi, Wilcox dalam Mardikanto dan Soebianto (2017), mengemukakan ada 5 tingkat yaitu:



Gambar 1. Tingkat Partisipasi

Program KRPL

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga (Juknis KRPL, 2016).

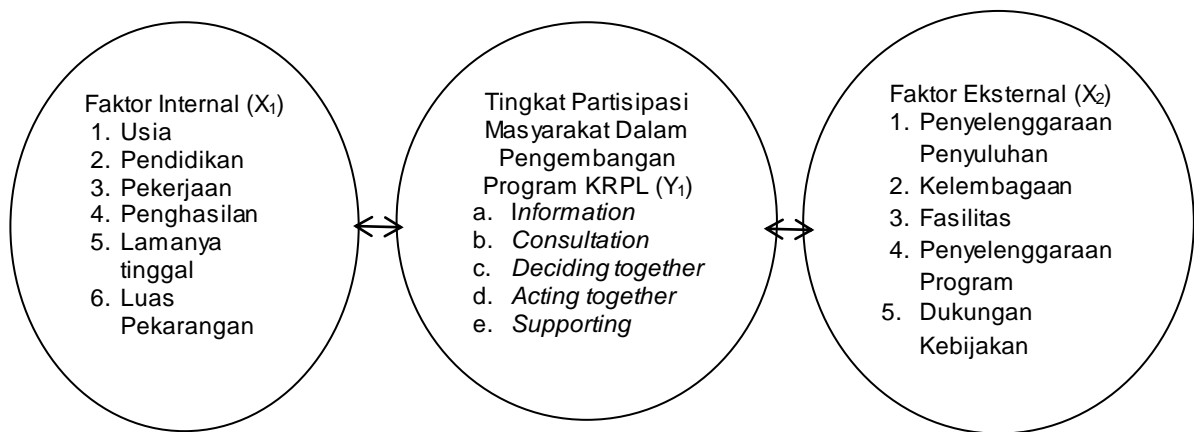
Penelitian Terdahulu

Kajian Melis, dkk (2016), mengatakan partisipasi menjadi kata kunci dalam setiap pembangunan masyarakat dimana-mana. Fokus kajian yang dilakukan yakni meneliti tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan meneliti faktor yang mempengaruhinya. Perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji dan faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi yaitu: kesadaran masyarakat, pendidikan, pendapatan, pemerintah desa, dan fasilitas yang tersedia.

Pada sisi lain hasil kajian Baba, S. dkk (2011), mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi peternak sapi perah dalam penyuluhan. Variabel yang digunakan yakni variabel eksogen adalah karakteristik peternak, sedangkan variabel endogen terdiri dari persepsi peternak terhadap penyuluhan dan tingkat partisipasi peternak dalam penyuluhan. Kajian yang akan dilakukan penulis jelas berbeda baik objek, variabel, metode, lokasi dan waktu.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah anggota KWT Wonoasri dan anggota KWT 99 dengan jumlah total 50 responden yang berlokasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif survei. Sumber data berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan data: *deks study*, *observasi*, *interview*, kuisioner. Kuisioner yang diberikan kepada responden, berupa pernyataan tertutup yang dirancang dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Setiap jawaban memiliki skor, dimana skor terendah satu dan tertinggi lima. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor internal dan eksternal sebagai variabel bebas (x), sedangkan untuk variabel terikat (y) yakni tinggalkan partisipasi. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Variabel Penelitian

Metode analisis data yang digunakan yakni analisis korelasi person dan deskriptif. Analisis korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel digunakan. Sedangkan untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dianalisis secara deskriptif dengan bantuan persentase. Adapun interval skala dalam indikator untuk menentukan tingkat partisipasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Interval Skala untuk menentukan Tingkat Partisipasi

Skala dalam Persentase	Keterangan
0-20	Informasi
21-40	Consultasi
41-60	Deciding Together
61-80	Acting Together
80-100	Supporting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Tulungrejo Kecamatan bumiaji Kota Batu terletak di lereng Gunung Arjuno, dengan luas wilayah 807.019 Ha. Jumlah penduduk di desa ini 8.849 Jiwa yang mana 40% penduduk asli malang dan sisanya pendatang. Mayoritas penduduk Desa Tulungrejo berprofesi sebagai petani yang mana terbagai 60% petani apel, 30% petani sayuran dan 10% lain-lain.

Desa Tulungrejo memiliki 15 Kelompoktani, diantaranya ada dua Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT yang ada di didesa tulungrejo yakni KWT 99 dan KWT wonoasri. Awal mula terbentuknya KWT di desa tulungrejo dikarena adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Pengembangan program KRPL di dua KWT ini belum berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Pengembang program KRPL di KWT Wonoasri sudah cukup baik, hanya saja belum maksimal. Sedangkan di KWT 99 pengembangan KRPL terhenti, hal ini sungguh sangat disayangkan apabila melihat potensi yang ada.

Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Tingkat Partisipasi

Berdasarkan hasil output pada Tabel 2. terlihat bahwa semua variabel berkorelasi. Hal ini terbukti dengan tidak adanya nilai "0" pada *correlation*. Pada faktor internal dimensi umur, pekerjaan, dan penghasilan berkorelasi sangat lemah dan tidak signifikansi serta arah

hubungan negatif. Sedangkan pada dimensi pendidikan, lama tinggal dan luas pekarangan berkorelasi positif.

Tabel 2.
Hasil Analisis Hubungan Antara tingkat Partisipasi dengan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Variabel	Faktor	Correlation Sig. (2- tailed)	Keterangan
X ₁	Umur	Correlation	-0,144
		Sig. (2- tailed)	0,317
X ₁	Pendidikan	Correlation	0,034
		Sig. (2- tailed)	0,813
X ₁	Pekerjaan	Correlation	-0,168
		Sig. (2- tailed)	0,243
X ₁	Penghasilan	Correlation	-0,049
		Sig. (2- tailed)	0,733
X ₁	Lama Tinggal	Correlation	0,090
		Sig. (2- tailed)	0,534
X ₁	Luas Pekarangan	Correlation	0,032
		Sig. (2- tailed)	0,823
X ₂	Pelaksanaan Penyuluhan	Correlation	0,436**
		Sig. (2- tailed)	0,002
X ₂	Fasilitas Penyelenggaraan	Correlation	399**
		Sig. (2- tailed)	0,004
X ₂	Fungsi Kelembagaan	Correlation	411**
		Sig. (2- tailed)	0,003
X ₂	Dukungan Kebijakan	Correlation	0,239
		Sig. (2- tailed)	0,094

Hal ini berbeda dengan faktor eksternal dimana semua dimensi berkorelasi positif. Pada dimensi penyelenggaraan penyuluhan, fasilitas penyelenggaraan dan kelembagaan signifikan tinggi, sedangkan pada dukungan kebijakan berkorelasi lemah dan tidak signifikan karena nilai probabilitasnya kurang dari 5%.

Tingkat Partisipasi

Pada Tabel 3. Menyajikan data rekapitulasi tingkat partisipasi anggota KWT Wonoasri dan KWT 99. Menelaah tabel tersebut terdapat perbedaan tingkat partisipasi anggota dalam pengembangan program KRPL. Tingkat partisipasi KWT Wonoasri lebih tinggi jika dibandingkan KWT 99.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi KWT

Nama Kelompok	Persentase %	Tingkat Partisipasi
KWT Wonoasri	81,47	Memberi Dukungan
KWT 99	68,61	Bertindak bersama

Tingkat partisipasi masyarakat yang paling berhubungan kuat dalam pengembangan program KRPL pada faktor eksternal, yaitu pada dimensi penyelenggaraan penyuluhan, fasilitas penyelenggaraan serta fungsi kelembagaan kelompok. Sedangkan faktor internal yang cukup berpengaruh yakni dimensi umur dan pekerjaan anggota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT di Desa Tulungrejo berhubungan dengan faktor eksternal dan faktor internal. Namun pada dimensi umur, pekerjaan dan penghasilan yang ada pada faktor internal terdapat arah hubungan negatif jika dibandingkan dengan teori. Adapun tingkat partisipasi di dua KWT memiliki perbedaan. Pada KWT Wonoasri tingkat partisipasi lebih tinggi, dimana nilai persentase partisipasi anggota mencapai 81,47 % yang ada pada ranah Memberikan Dukungan dan pada KWT 99 mencapai 69,61 pada ranah Bertindak Bersama. Jadi dapat disimpulkan pengembangan program KRPL di Desa Tulungrejo berhubungan erat dengan tingkat partisipasi masyarakat.

REFRENSI

- Agus Nurkatamso, Umi Listyaningsih. 2013. **Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Fisik Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo.** <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/issue/view/5>. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Baba, S Isbandi, T. Mardikanto, Waridin. 2011. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Penyuluhan Di Kabupaten Enrekang.** JITP Vol. 1 No.3, Juli 2011.
- Firmansyah, Saca. 2009. **Paertisipasi Masyarakat.** <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>. June 5, 2009. Tanggal akses 04 Desember 2017
- Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 2004
- Ife, Jim & Frank, Teserireo. (2008). **Comunity Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ishak, Fistarisma. 2016. **Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe.** Kendari : Universitas Halu Oleo.
- Marlon Sihombing. 2016. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan.** Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Melis., Abd. Aziz.M, dan Apoda. 2016. **Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Study Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo**

- Kabupaten Konawe Utara).** Jurnal Ekonomi (JE) Vol. 1, No. 1, April 2016.
Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2016. Tentang Petunjuk Teknis gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan 2016.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2013 tentang Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2013.
- Permentan No 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gebungan Kelompok Tani.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Plus Plus Jawa Timur Bagi TP-PKK Desa/ Kelurahan Tahun 2016.
- Septiandari, Ratna D., Kuswanto. N, Isti. H. 2015. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam PNPM Unit Pariwisata Di Kota Surakarta (Study Kasus Kelurahan Sondakan, Lawean dan Mojosongo).** Arsitekultura, Vol. 13, No. 1, April 2015. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiono. 2016. **Metode Kajian Kombinasi (Mixed Metode).** Bandung : CV. Alfabeta. Cetakan ke-8
- _____2013. **Stasistika Untuk Kajian.** Bandung : CV. Alvabeta. Cetakan ke-22
- Suroso, Hadi., Abdul. H, Irwan. N. 2014. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.** Vol. 17, No. 1 (2014). Malang: Universitas Brawijaya.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. 2017. **Pemberdayaan Masyarakat.** Bandung : CV. Alfabet. Cetakan ke-4.
- Widodo,S dan Pinjung, NS. 2016. **Dinamika Pembangunan Pertanian.** Yogyakarta: Liberty.
- Wulandari, Putu. R., IKG Bendesa, IAN Saskara. 2014. **Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Program Nasionala Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Di Kecamatan Gerokgak, Beleleng-Bali.** Jurnal Buletin Study Ekonomi, Vol. 19. No. 2, Agustus 2014. Bali: Universitas Udayana.